

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Selain itu, bank juga dapat membantu dalam memperlancar arus pembayaran dan mencari keuntungan dari kegiatan yang dijalankan. Oleh karena itu, bank yang sehat atau bank yang mampu beroperasi secara optimal sangat dibutuhkan oleh suatu negara, termasuk Indonesia. Perkembangan yang cepat dalam dunia perbankan menuntut bank harus terus memberikan pelayanan dan inovasi – inovasi baru yang belum ada, sehingga nasabah yang memiliki kelebihan dana mempunyai keinginan untuk menanamkan dana yang dimiliki pada bank.

Melihat kembali kejadian pada tahun 1997, dimana terjadi krisis perbankan yang menyebabkan terjadinya penurunan permodalan yang cukup besar dan tidak berfungsinya bank sebagai lembaga intermediasi yang baik, telah memberikan pelajaran akan pentingnya menciptakan industri perbankan yang memiliki pondasi yang kuat dan mempunyai ketahanan serta kemampuan yang memadai untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. Dalam rangka

menghadapi segala bentuk perubahan dan tantangan tersebut, maka perbankan nasional melalui bank Indonesia memerlukan suatu kerangka acuan bagaimana perbankan nasional dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut serta menentukan arah yang hendak dicapai dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, BankIndonesia dalam kebijakannyatelahmenetapkan peraturan – peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan Indonesia dengan menerapkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang bertujuan untuk memperkuat fundamental industri perbankan diIndonesia. Kinerja Bank Indonesia tersebut tertuang dalam APIyangmewajibkansetiapbankdalam penurunan modal minimum menetapkan standar kecukupan modal minimum atau rasio KPMM(CAR) yakni 8 % (PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008).

Pengelolaan modal dengan baik sangat penting dilakukan oleh manajemen suatu Bank termasuk Bank Pembangunan Daerah.Untuk mengetahui baik buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelolahpermodalannya dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satu diantaranya adalah *capital adequacy ratio*(CAR).Sesuai dengan aturan yang berlaku, besarnya CAR ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko dimana bobot risiko masing – masing aktiva telah ditetapkan.Kinerja permodalan Bank Pembangunan Daerah yang dilihat dari rasio CAR pada periode 2010 sampai dengan 2012 adalah seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN CARBANK PEMBANGUNAN DAERAH
SELAMA TAHUN 2010 – 2012
(DALAM PERSENTASE)**

No.	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Aceh	18.44	18.27	-0.17	17.82	-0.45	-0.31
2	PT. BPD Bengkulu	24.81	22.84	-1.97	15.84	-7.00	-4.49
3	PT. BPD Bali	12.79	11.73	-1.06	16.78	5.05	2.00
4	PT. Bank DKI	13.56	9.57	-3.99	12.3	2.73	-0.63
5	PT. BPD Jambi	21.75	23.47	1.72	24.41	0.94	1.33
6	PT. BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	22.85	18.00	-4.85	18.1	0.11	-2.38
7	PT. BPD Jawa Timur	19.47	16.53	-2.94	26.56	10.03	3.55
8	PT. BPD Jawa Tengah	17.23	15.02	-2.21	14.38	-0.64	-1.43
9	BPD Kalimantan Timur	18.58	18.45	-0.13	20.82	2.37	1.12
10	PT. Bank Kaltantan Tengah	22.25	18.92	-3.33	23.75	4.83	0.75
11	PT. BPD Kalimantan Barat	17.53	17.74	0.21	16.87	-0.87	-0.33
12	PT. BPD Kalimantan Selatan	17.71	17.65	-0.06	18.21	0.56	0.25
13	PT. BPD Lampung	22.19	19.81	-2.38	19.28	-0.53	-1.46
14	PT. BPD Maluku	15.2	14.07	-1.13	14.72	0.65	-0.24
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	14.18	12.89	-1.29	12.92	0.03	-0.63
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	26.27	20.89	-5.38	16.52	-4.37	-4.88
17	PT. BPD Papua	23.54	23.54	0.00	19.94	-3.6	-1.80
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	22.41	20.61	-1.80	19.55	-1.06	-1.43
19	BPD Sulawesi Tenggara	31.23	25.67	-5.56	22.53	-3.14	-4.35
20	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	21.11	21.00	-0.11	21.91	0.91	0.40
21	PT. BPD Sulawesi Tengah	26.99	22.84	-4.15	32.28	9.44	2.65
22	PT. BPD Sulawesi Utara	10.6	12.71	2.11	14.71	2.00	2.06
23	PT. BPD Sumatera Barat	14.13	12.6	-1.53	15.12	2.52	0.49
24	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	12.22	12.09	-0.13	13.55	1.46	0.67
25	PT. BPD Sumatera Utara	13.06	14.66	1.60	13.24	-1.42	0.09
26	BPD Yogyakarta	15.31	13.07	-2.24	14.4	1.33	-0.46
	Rata - rata Tren Keseluruhan			-1.57		0.84	-0.36

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata – rata CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada rata – rata tren masing – masing bank dan rata – rata tren keseluruhan. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu meningkat setiap tahunnya. Bank – bank yang mengalami penurunan CAR selama tiga tahun terakhir antara lain PT.BPD Aceh, PT.BPD Bengkulu, PT.BPD DKI, PT.BPD Jambi, PT.BPD Jawa Barat & Banten, PT.BPD Jawa Tengah, PT.BPD Kalimantan Barat, PT.BPD Kalimantan Tengah, PT.BPD Kalimantan Selatan, PT.BPD Lampung, PT.BPD Maluku, PT.BPD Nusa Tenggara Barat, PT.BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Papua, PT.BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tenggara, PT.BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat, PT.BPD Sulawesi Tengah, PT.BPD Sumatera Barat, dan BPD Yogyakarta. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kinerja permodalan Bank Pembangunan Daerah pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan, dimana penurunan CAR ini bisa menyebabkan bank menjadi tidak sehat dilihat dari faktor permodalannya. Sehingga perlu dianalisis tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah. Tinggi rendahnya prosentase rasio CAR yang dimiliki bank akan sangat bergantung pada pengelolaan manajemen bank terhadap aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

Aspek likuiditas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti: *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar dibanding kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

Aspek kualitas aktiva menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Dari segi kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti : *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

Aspek sensitivitas merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kondisi pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Interest Rate Ratio* (IRR). IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal naik dan CAR juga naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun.

Aspek efisiensi merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat menggunakan rasio seperti *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

Aspek profitabilitas adalah aspek yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari

kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dapat menggunakan rasio seperti : *Return On Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Hal ini akan berakibat pada laba bank yang meningkat, modal bertambah dan CAR pun meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *ROA*, dan *NIM* secara simultan terhadap *CAR* pada Bank- Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah rasio *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan daerah ?
4. Apakah rasio *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?

5. Apakah rasio *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah rasio *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah rasio *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah rasio *ROA* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah rasio *NIM* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?
10. Manakah dari rasio *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *ROA* dan *NIM* mempunyai kontribusi paling besar terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *ROA*, dan *NIM* secara simultan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *LDR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *IPR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio *NPL* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio *APB* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah .
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio *IRR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah .
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio *BOPO* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah .
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *ROA* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah .
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *NIM* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah .
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *CAR* pada Bank-Bank Pembangunan Daerah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap *CAR* pada

Bank-bank Pembangunan Daerah, dengan mencoba menganalisis teori-teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas

Menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dari STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan oleh mahasiswa yang mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini, dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, juga tentang teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengaruh

variable, populasi, sampel dan teknik sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik atau metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian ini.